

PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN, PENGENDALIAN AKUNTANSI DAN SISTEM PELAPORAN TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Rona Andesta¹, Elyanti Rosmanidar², Achyat Budianto³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ronaandesta3@gmail.com¹, elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id²,
achyat.ultra@uinjambi.co.id³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi (BPKPD). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Data penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner serta sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang pegawai pada badan pengelolaan keuangan dan pendapatan daerah provinsi jambi dengan teknik pengambilan sampel *purposiv sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 27 sebagai alat analisis statistika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. **Kata Kunci:** Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Abstract

This research was conducted to determine the effect of clarity of budget targets, accounting control and reporting systems on the accountability of government agency performance at the Jambi Province Regional Financial and Revenue Management Agency (BPKPD). This research uses quantitative methods and the analytical methods used are descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear analysis and hypothesis testing. This research data is primary data. The data collection technique used a questionnaire and the sample in this study was 73 employees at the Jambi province regional financial and revenue management agency using a purposive sampling technique. In this research, SPSS 27 was used as a statistical analysis tool. The results of this research show that partially or simultaneously clarity of budget targets, accounting controls and reporting systems have a positive and significant influence on the accountability of government agency performance.

Keywords: *Clarity of Budget Targets, Accounting Control, Reporting System, Performance Accountability of Government Agencies.*

A. PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pemerintah bertanggung jawab dengan mempertimbangkan anggaran, pengawasan akuntansi, dan sistem pelaporan. Dengan melakukan hal ini, pemerintah berupaya meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bertanggung jawab. Peraturan perundang-undangan baru ini diharapkan dapat membuat pemerintah bertanggung jawab atas kinerjanya. Anggaran merupakan bagian penting dari perencanaan karena memungkinkan suatu organisasi untuk melakukan kontrol atas pencapaian tujuannya. Sedangkan kejelasan tujuan anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik sehingga anggaran dapat dipahami dengan baik oleh pihak lain. Dengan anggaran yang jelas akan lebih mudah mempertanggungjawabkan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk memantau dan mengawasi bagaimana manajer melaksanakan anggaran, diperlukan sistem pelaporan yang baik. Keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan oleh pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi, sosial dan politik menjadi tanggung jawab pemerintah. menurut Arfan Ikhsan (2018).

Di sektor pemerintahan, kejelasan sasaran anggaran sangat penting karena berdampak pada akuntabilitas pemerintah dan fungsinya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kejelasan sasaran anggaran berarti cakupan sasaran anggaran ditetapkan secara jelas dan akurat sehingga dapat dipahami oleh penanggung jawab pencapaiannya. Hal ini dapat dipahami oleh penanggung jawab implementasi target anggaran. Perlu ada kejelasan mengenai target anggaran mempengaruhi akuntabilitas kegiatan instansi pemerintah baik dari segi Langsung atau tidak langsung.

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah pada pelaporan kinerja belum dilengkapi dengan analisis efisiensi dan efektifitas anggaran dan keselarasan program dalam mendukung pencapaian sasaran strategis, kompetensi sumber daya manusia (SDM) aparatur yang belum mengerti tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Indikator Kinerja Individu (IKI), pemerintah daerah belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual, kesalahan penganggaran pada beberapa rekening belanja yang membuat anggaran kurang baik, serta belum tuntas sasaran strategis dan indikator kerja yang berorientasi hasil.

Salah satu contoh pengendalian manajemen adalah pengendalian keuangan melalui penggunaan sistem akuntansi. Pengendalian akuntansi merupakan suatu proses yang

dipengaruhi penasihat, manajemen, dan personel unit bisnis lainnya harus menginspirasi kepercayaan diri yang cukup dalam kesuksesan.

B. LANDASAN TEORI

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan salah satu bentuk kewajiban lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilannya dan ketidakmampuan menjalankan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sarannya ditentukan melalui sistem tanggung jawab secara periodik. Tujuan pengembangan LAKIP adalah mendeskripsikan pelaksanaan rencana strategis dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi organisasi pada setiap perangkat daerah serta capaian yang dicapai. saat ini untuk mempercepat peningkatan kualitas capaian implementasi diharapkan untuk tahun yang akan mendatang. Akuntabilitas kinerja adalah jenis tanggung jawab pemerintah untuk program dan kegiatan yang telah diselesaikan. Proses untuk mencapai tata kelola yang efektif, perlu akuntabilitas kinerja ditetapkan.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Kejelasan sasaran anggaran berarti sasaran anggaran harus jelas dan spesifik sehingga penanggung jawab pencapaiannya dapat memahami anggaran dengan baik. Faktor-faktor tertentu dapat menjelaskan keberhasilan atau kegagalan tujuan organisasi jika tujuan anggaran lebih jelas. Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa kinerja pemerintah tidak dipengaruhi secara signifikan oleh pengelolaan keuangan daerah. Oleh karena itu, anggaran yang jelas harus berorientasi pada hasil, spesifik, terukur, terstandarisasi, dan terikat waktu. Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah berkorelasi positif dengan ketepatan anggaran. Perubahan paradigma APBD dilakukan untuk menghasilkan anggaran yang benar-benar mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat daerah setempat untuk mengelola keuangan daerah secara efisien, efektif dan ekonomis menurut Mardiasmo dan Andi (2002).

Pengendalian Akuntansi

Salah satu indikator kinerja pemerintah daerah adalah pengendalian akuntansi yang dapat menilai apakah kegiatan yang dilakukan pemerintah sudah ekonomis, efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pencapaian indikator ini merupakan suatu pencapaian yang dapat meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah yang bersangkutan. Maka semakin tinggi pengendalian akuntansi yang diterapkan maka

akuntabilitas kinerja instansi pemerintah daerah semakin meningkat. Menurut Hansen dan Maryanne (2005).

Sistem Pelaporan

Sistem pelaporan merupakan laporan yang menggambarkan sistem tanggungjawab atas keberhasilan atau kegagalan misi organisasi dalam menjalankan tugas serta memberikan informasi yang detail dan terbuka kepada masyarakat agar masyarakat dapat memahami baik buruknya kinerja pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Sistem pelaporan yang efektif baik akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menurut Rusdiana dan Nasihudin (2018).

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer. Data primer diperoleh dari sumber pertama seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner kepada pegawai BPKPD provinsi jambi. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang ada pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) sebanyak 269 orang pegawai yang bekerja pada Badan Pengelola Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi. Untuk menghitung sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan error sebesar 10% adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

1 = Angka Konstan

e = Margin of error tingkat kesalahan 10%

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{269}{1+(10\%)^2}$$

$$n = \frac{269}{1+269(0.01)}$$

$$n = \frac{269}{1+2.69}$$

$$n = \frac{269}{3.69} = 72.8997289$$

Dari rumus diatas maka didapatkan hasil jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 72.8997289 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 73 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan kuisioner (Angket). Dengan metode pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya data yang diolah, pengujian validitas data dilakukan dengan menandingkan nilai r hitung dan r tabel setiap pertanyaan pada masing-masing variabel. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 0,05 maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil dari olah data SPSS 20 tersebut semua variabel X₁, X₂, X₃ dan Y dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,227) dengan taraf signifikan 5% maka dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas

Variabel dalam penelitian ini dapat kategorikan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil olah data dengan SPSS 27 maka seluruh pertanyaan dan pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing variabel penelitian mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan dinyatakan reliabel.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.421	.135		121.391	.000	

Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	-.027	.004	-.107	-7.503	.000	.991	1.009
Pengendalian Akuntansi (X2)	.240	.004	.960	67.777	.000	.997	1.003
Sistem Pelaporan (X3)	.046	.003	.203	14.300	.000	.990	1.010
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)							

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat konstanta (nilai a) sebesar 16.421, kejelasan sasaran anggaran (nilai b) sebesar -0,027, pengendalian akuntansi (nilai b) sebesar 0,240 dan sistem pelaporan (nilai b) sebesar 0,046. Sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 16,421 - 0,027 X_1 + 0,240 X_2 + 0,046 X_3$$

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.986	.056
a. Predictors: (Constant), Sistem Pelaporan (X3), Pengendalian Akuntansi (X2), Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)				
b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)				

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil di atas nilai koefisien R Square (R²) sebesar 0,986 jadi bisa diambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 98,6% sedangkan sisanya sebesar 1,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi.

5. Uji t

Tabel 3
Hasil Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	16.421	.135		121.391	.000		
	Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)	-.027	.004	-.107	-7.503	.000	.991	1.009
	Pengendalian Akuntansi (X2)	.240	.004	.960	67.777	.000	.997	1.003
	Sistem Pelaporan (X3)	.046	.003	.203	14.300	.000	.990	1.010

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui t_{hitung} dari setiap variabel yaitu:

- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $-7,503 < \text{nilai } t_{table}$ sebesar 1,994 maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Pengendalian Akuntansi (X_2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $67,777 > \text{nilai } t_{table}$ sebesar 1,994 maka H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh pengendalian akuntansi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.
- Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel Sistem Pelaporan (X_3) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $14,300 > \text{nilai } t_{table}$ 1,994 maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya secara parsial terdapat pengaruh sistem pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

6. Uji f

Tabel 4
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.707	3	5.236	1644.488	<.000 ^b
	Residual	.220	69	.003		
	Total	15.927	72			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)						
b. Predictors: (Constant), Sistem Pelaporan (X3), Pengendalian Akuntansi (X2), Kejelasan Sasaran Anggaran (X1)						

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS, 2024

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1), Pengendalian Akuntansi (X_2) dan Sistem Pelaporan (X_3) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 1644,488 > nilai F_{table} 2,74 hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima dapat diambil keputusan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan variabel kejelasan sasaran anggaran (X_1), pengendalian akuntansi (X_2) dan sistem pelaporan (X_3) terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan hipotesis yang pertama pada penelitian ini adalah variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar -7,503 > nilai t_{table} sebesar 1,994 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat diambil keputusan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kejelasan Sasaran Anggaran yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian BPKPD Provinsi Jambi sudah dijalankan dengan baik dan searah terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah. Oleh karena itu, kejelasan sasaran anggaran sangat penting bagi pemerintah karena berdampak pada akuntabilitas pemerintah dan fungsinya dalam memberikan pelayanan publik. Hasil penelitian

ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yogi Isnanto, Suharno dan Bambang Widarno (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

2. Pengaruh Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan hipotesis yang kedua pada penelitian ini adalah variabel Pengendalian Akuntansi (X_2) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $67,777 >$ nilai t_{table} sebesar $1,994$ maka H_{o2} ditolak dan H_{a2} diterima. Dapat diambil keputusan bahwa variabel Pengendalian Akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devika Diah Precelina (2019), Rio Pratama, Henri Agustin, Salma Taqwa (2019) dimana dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

3. Pengaruh Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan hipotesis yang ketiga pada penelitian ini adalah variabel Sistem Pelaporan (X_3) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $14,300 >$ nilai t_{table} $1,994$ maka H_{o3} ditolak dan H_{a3} diterima. Dapat diambil keputusan bahwa variabel Sistem Pelaporan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyadi AR, Syamsidar, Dedy Efendy (2018) dengan judul penelitian Pengaruh Sistem Pelaporan Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Pemerintah Aceh) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sistem Pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

4. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan uji f (simultan) yang telah dilakukan hipotesis yang keempat pada penelitian ini adalah variabel Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran (X_1), Pengendalian Akuntansi (X_2) dan Sistem Pelaporan (X_3) terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} 1644,488 > nilai F_{table} 2,74 hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak H_a diterima dapat diambil keputusan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran (X_1), pengendalian akuntansi (X_2) dan sistem pelaporan (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triana Sukma Apriliani, Rahma Rina Wijayanti (2022), Netty Herawaty (2011) dimana hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Variabel Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan secara simultan berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara parsial variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Secara simultan variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Teoritis

Dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi, khususnya mengenai pengaruh kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, sistem pelaporan dan diharapkan untuk dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

2. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi dinas pemerintah provinsi jambi tepatnya pegawai yang bekerja pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan

Daerah Provinsi Jambi bahwa pentingnya kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi dan sistem pelaporan untuk meningkatkan dan memaksimalkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, et. al., *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2014)
- Dedi Nordiawan Dkk, *Akuntansi Pemerintah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007).
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen, *Akuntansi Manajemen*, Edisi Tujuh, Buku 2, (Jakarta: PT Salemba Empat, 2005)
- John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, *Manajemen Strategis- Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Edisi 10, (Jakarta: Salemba Empat, 2008)
- Mardiasmo dan Andi, *Serial Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah, 2002)
- Rusdiana dan Nasihudin, *AKUNTABILITAS KINERJA PENELITIAN*, (Bandung: UIN SGD Bandung, 2018)